



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/jornal>

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM PERCAKAPAN PADA MEDIA SOSIAL SISWA SD

Nikmatu Zuhriyah¹, Gunarti Retnoningrum P, Hendri Hidayat³, Decenni Amelia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Correspondence e-mail: 202210615003@mhs.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

Social media is a type of online media that is used to help people interact with each other through the internet. Social media is not only used to communicate and interact, but also for self-expression and self-branding, such as taking photos and making videos in various styles. This study aims to analyze speech actions carried out by elementary school students in conversations on social media. Social media has become a significant communication space for elementary school students, it affects the way they convey their intentions, information, and emotions. The method used is a literature study. The results of this study show: 1) Characteristics of Elementary School Students' Speech Behavior on Social Media, students always use unique and creative language, they can also express their feelings and thoughts freely, in other social media students always interact with friends and others through comments and messages so that it can foster a social spirit in students. 2) The Impact of Social Media on the Communication Development of Elementary School Students, there is a positive impact, namely that some students can communicate in English because they often see content creators from within and outside the country. The negative impact is that students often speak words using poor language. 3) Implications In Education, students always want to seek information to improve learning achievement.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 10 Jan 2025

Accepted: 15 Mar 2025

Published: 18 Mar 2025

Pages: 375-382

Keywords:

Speech acts; social media; elementary student; communication

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini telah berlangsung dengan sangat pesat. Banyak perubahan terjadi di berbagai bidang yang saling terkait, seperti pendidikan, teknologi, dan sosial. Namun, perubahan yang paling signifikan terlihat di bidang teknologi, terutama sejak masuk ke era digital. Teknologi diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia, dan banyak jenis teknologi dapat ditemukan di zaman sekarang. Kemajuan teknologi digital, khususnya dalam hal media sosial. Di zaman sekarang ini, dewasa, remaja hingga siswa sekolah dasar paling sering menggunakan jejaring media sosial, seperti YouTube, Twitter, Instagram, Facebook, Tiktok dan masih banyak lagi. Situs-situs ini mudah diakses dan memungkinkan pengguna menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain dengan media sosial mereka. Kehidupan masyarakat yang selalu menggunakan teknologi sangat berpengaruh. Akibatnya, alat komunikasi semakin canggih, yang membuat lebih mudah bagi orang untuk bekerja. (Anugrah, Safrizal, & Komalasari, 2023; Badrumilah & Rigianti, 2022).

Media sosial adalah jenis media online (daring) yang digunakan untuk membantu orang berinteraksi satu sama lain melalui internet. Media sosial bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga untuk ekspresi diri (self expression) dan pencitraan diri (self branding), seperti mengambil foto dan membuat video dengan berbagai gaya. Dengan kemajuan teknologi, semakin banyak media yang dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi, termasuk media sosial, yang digunakan untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna, termasuk informasi (berita), gambar (foto), dan tautan video. Salah satu media sosial yang disukai banyak orang terutama siswa sekolah dasar adalah TikTok. TikTok adalah sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar serta platform pengunggahan video yang berdurasi pendek. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan siswa. Siswa begitu senang sekali menggunakan media sosial TikTok ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan. Selain dampak positif, Tiktok juga memberikan dampak negatif untuk siswa yaitu, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak-anak, mulai dari cara berperilaku dan berbicara tidak etis saat membuat konten, hingga anak-anak yang tidak menghargai orang lain dengan mengejek teman dan berperilaku buruk. (Aji, 2020; Amalia & Naufal Nafi'ardina, 2024; Zainiyati, 2017).

Tindak tutur adalah respons atau konstruksi kalimat yang dapat mencakup aktivitas, jawaban terhadap pertanyaan, instruksi, janji, dan sebagainya. Kelembutan, kesopanan, dan tutur kata yang baik dapat menampilkan seseorang sebagai orang yang baik. Sebaliknya, tutur kata yang buruk akan memberikan kesan buruk pada orang yang berbicara. (Searle, 1969) Dari permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, TikTok memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan pengguna terhubung ke seluruh dunia, aplikasi TikTok kini dapat diakses oleh setiap orang.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan mengenai dampak media sosial dalam tindak tutur pada siswa sekolah dasar, khususnya aplikasi TikTok, diantaranya hasil penelitian (Bakistuta & Abduh, 2023) yang menyatakan bahwa, media sosial TikTok memiliki dampak negatif terhadap tindak tutur siswa karena sering menggunakan bahasa yang kurang sopan seperti, nama binatang yang sering digunakan sebagai lelucon dengan teman-teman mereka atau bahasa yang merendahkan serta siswa sering meniru kata-kata yang tidak pantas dari konten gamers. Selain itu, (Sitanggung & Saragi, 2022) menyatakan

bahwa terdapat dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok pada siswa sekolah dasar yaitu, siswa cenderung menunjukkan perkataan dengan bahasa-bahasa yang kurang sopan atau kasar yang seharusnya tidak baik untuk diucapkan seperti fuck you, lonte, anjir, babi dan sebagainya serta siswa sering menunjukkan perilaku kurang baik seperti, mengacungkan jari tengah kepada teman sebaya yang membuat mereka kesal saat bermain.

Berdasarkan literatur review yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa anak-anak di sekolah dasar sangat tertarik dengan perkembangan dan kemajuan fisik, kognitif, emosional, linguistik, kreatif dan komunikasi mereka sendiri. Masa anak-anak adalah waktu yang paling ideal untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan motorik. Anak-anak khususnya pada usia sekolah dasar sering menggunakan media sosial. Jika mereka menggunakannya terlalu sering, itu dapat berdampak negatif pada mereka, seperti membuat mereka menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar atau membuat mereka lebih memilih bermain media sosial daripada bermain dengan teman-teman mereka sehingga hal tersebut dapat mengurangi sikap dan perilaku sosial mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis tindak tutur dalam percakapan di media sosial di kalangan siswa SD. Metode studi literatur dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis sejumlah sumber referensi yang relevan terkait tindak tutur dan penggunaan media sosial di kalangan siswa SD (Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, di mana semua temuan penelitian sebelumnya dikumpulkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Peneliti menetapkan kriteria untuk mengumpulkan data, yang kemudian dinilai dan disintesis untuk membantu peneliti membuat landasan teoretis penelitian, digabungkan untuk menemukan kesenjangan pengetahuan dalam penelitian sebelumnya, dan memperkuat landasan teoritis penelitian dalam penelitian sebelumnya, dan mendukung peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian atau kerangka konseptual (Aminudin, Sawiji, & Rapih, 2024).

Teknik pengumpulan data melalui artikel ilmiah, jurnal penelitian, buku teks, dan publikasi ilmiah lainnya. Istilah "tindak tutur anak," "pragmatik media sosial," "komunikasi siswa sekolah dasar," dan "analisis percakapan anak" digunakan untuk mencari literatur yang relevan di basis data akademis seperti Google Scholar. Prosedur pengumpulan data mengacu pada teknik tinjauan literatur sistematis (Synder, 2019) dengan mempertimbangkan kebaruan dan relevansi sumber-sumber tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) pragmatis. Tahapan analisis mengikuti model interaktif (Milles, Huberman, & Saldana, 2020) yang terdiri dari:

1. Kondensasi data (*data condensation*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Tindak Tutur Kata Siswa SD di Media Sosial

Tinjauan literatur dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur siswa sekolah dasar di media sosial menghasilkan beberapa karakteristik. Tindak tutur siswa sekolah dasar di media sosial menunjukkan dinamika komunikasi yang berbeda dan beragam. Tutur kata yang sering digunakan oleh siswa selalu dengan bahasa yang unik dan kreatif, mereka juga bisa mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan bebas, dalam media sosial lainnya siswa selalu berinteraksi dengan teman dan orang lain melewati komentar dan pesan sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan jiwa sosial pada siswa. Siswa menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri mereka dan menciptakan rasa identitas sosial selain untuk berinteraksi dengan orang lain, siswa juga saling berbagi informasi mengenai kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Supriyadi, 2020) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Studi literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa tindak tutur yang digunakan siswa SD di media sosial didominasi oleh bahasa ekspresif dan direktif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rohmadi & Sugirin, 2017), 52,3% tindak tutur siswa sekolah dasar adalah ekspresif. Analisis berbagai sumber menunjukkan bahwa tiga jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi cenderung digunakan oleh siswa SD. Jenis-jenis tindak tutur dalam (Bawamenewi, 2020) yaitu;

1. Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang biasanya disertai dengan kalimat performatif yang jelas. Pemberian izin, mengucapkan terima kasih, meminta menawarkan, dan menjanjikan adalah semua contoh tindak ilokusi ini. Misalnya, "Ibu guru menyuruh saya segera berangkat". Mekanik tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, tetapi preposisinya membawa nilai. Dalam hal ilokusi, pendengar yang menilainya. Tindak tutur ilokusi berarti melakukan sesuatu.
2. Tindak lokusi adalah cara untuk berbicara. Tindak tutur ini disebut "Aksi Mengatakan Sesuatu". Konsep lokusi mengacu pada proposisi kalimat. Dalam konteks ini, kalimat atau tuturan dianggap sebagai satuan yang terdiri dari dua unsur; subjek atau topik dan predikat atau komentar. Predikat atau komentar ini paling mudah diidentifikasi karena cenderung dapat diidentifikasi tanpa memperhatikan konteks tuturnya.
3. Tindak perlokusi adalah tindak tutur dengan tujuan mempengaruhi lawan tutur.

b. Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Komunikasi Siswa SD

Gaya komunikasi merupakan cara berinteraksi dengan lawan bicara untuk mendapatkan tanggapan tertentu. Berdasarkan penemuan sumber penelitian banyak siswa yang gaya komunikasinya telah dipengaruhi oleh sosial media seperti tiktok dalam kehidupan sehari-hari. Telah banyak pengakuan bahwa bahasa yang digunakan saat berkomunikasi pada orang tua, siswa sering menggunakan bahasa baru yang sering diputar pada media sosial. Bertutur kata dalam media sosial tiktok juga dipergunakan oleh siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya dan guru di sekolah dengan menggunakan bahasa yang sedang naik daun, terkadang mereka yang menyebutkan belum mengetahui apa arti dari kalimatnya tetapi sering dipergunakan sebagai bahan bercanda. Hal tersebut

menimbulkan dampak media sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi siswa pada saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang tua (Wumbu, 2021).

Dampak media sosial terhadap perkembangan komunikasi siswa SD melibatkan berbagai macam aspek positif maupun negatif. Secara positif media sosial dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa saat berada di dalam kelas, serta membantu mereka dalam mengekspresikan diri untuk mendapatkan pengetahuan. Namun pada sisi negatifnya penggunaan berlebihan dapat mengurangi interaksi tatap muka antara satu dengan yang lainnya, meningkatkan kecemasan dan depresi yang memicu perilaku anti sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pengajar untuk selalu memantau siswa dalam penggunaan media sosial seperti tiktok, dan mendidik siswa mengenai literasi digital. Menurut Johnson (2018), media sosial dapat membantu siswa dalam mengekspresikan diri, berinteraksi antar siswa di sekolah dan masyarakat. Namun terdapat masalah lain yang harus diperhatikan, contohnya kecanduan media sosial, penyebaran informasi dan cyberbullying yang dapat membahayakan kesehatan mental pada anak sekolah dasar (Nadiva Putri Ananda, 2024).

Dampak Media Sosial terhadap perkembangan komunikasi siswa di SD sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dampak positif dari penggunaan media sosial mengenai perkembangan komunikasi terdapat beberapa siswa yang sering melihat konten creator yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Menurut (Nurhasanah & Lestari, 2022) menyampaikan bahwa konten tersebut sangat baik bagi siswa dalam memperbanyak kosa kata dalam bahasa Inggris dan Indonesia, hal tersebut mempermudah siswa menghafal kosa kata dengan tampilan video daripada membaca buku dan kamus. Dampak lainnya siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat dan percaya diri saat berkomunikasi di depan kelas, karena hal tersebut telah di dapat dari konten yang ada di media sosial seperti tiktok.

b. Dampak negatif

Berdasarkan penemuan penelitian dampak negatif dari penggunaan media sosial mengenai perkembangan komunikasi yaitu siswa sering bertutur kata menggunakan bahasa yang kurang baik pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya, seperti menyebutkan nama hewan dan bahasa yang tidak pantas. Selain itu, beberapa siswa juga bertutur kata dengan orang yang lebih tua dengan cara yang kurang sopan. Contohnya, ketika guru dan orang tua bertanya pada siswa, terkadang ditanggapi dengan cara yang tidak sopan, seperti "Kamu nanya, Kepo, Emang iya, mager tau". Tentu saja hal ini tidak patut ditiru oleh siswa terutama ketika sedang berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan menimbulkan luntarnya karakter budi pekerti pada siswa. (Ilahin, 2022) Pada media sosial juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomentar karena pesan yang di tulis tanpa intonasi dan ekspresi wajah sering kali menyebabkan salah persepsi (Bakistuta & Abduh, 2023).

c. Implikasi Media Sosial Dalam Pendidikan

Dalam pendidikan media sosial sangat berpengaruh dalam keberlangsungannya pembelajaran di kelas, karena media sosial dapat meningkatkan akses informasi seperti menyediakan sumber belajar yang luas, mengembangkan keterampilan digital siswa dengan belajar menggunakan teknologi, serta mengembangkan kreativitas dengan adanya platform media sosial yang memungkinkan siswa dapat mengekspresikan dirinya, dan mendukung juga untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (Mutiara Puradireja, Fitri, Salsabilla, Wahyudin, & Caturiasari, 2024).

Siswa yang selalu ingin mencari informasi untuk meningkatkan prestasi belajar adalah mereka yang mau berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkannya, yang terjadi sekarang ini sudah banyak siswa yang menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tapi kalau dilihat lebih lanjut media sosial ini dapat membawa pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar yang didapat peserta didik di sekolah (Faizatul, Ilyas, & Ibnu, 2019) Terdapat beberapa dampak yang diperoleh yaitu:

Adapun dampak media sosial terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dampak positif terhadap prestasi belajar siswa ialah membantu siswa belajar jika mereka menghadapi masalah atau kesulitan yang ada, sehingga siswa mendapatkan informasi dari media sosial yang akan meningkatkan prestasinya, Serta dapat mendukung untuk materi pembelajaran. Dapat membantu menemukan konten tambahan untuk memperluas media yang berasal dari media sosial seperti youtube yang menyediakan video untuk memperjelas materi pembelajaran.

b. Dampak negatif

Menimbulkan kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna media sosial akan sulit lepas karena mereka hanya menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial. Hal tersebut tentu saja mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat di sekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan gadgetnya untuk bermain media sosial. serta digunakan untuk menonton berbagai video yang tidak sesuai dengan usianya untuk ditonton, seperti perkataan atau tindakan yang ditampilkan sosial media, Jika siswa sudah menggunakannya ke hal yang menyimpang akan berdampak pada kegiatan belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya. Apabila itu terjadi maka siswa akan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena hanya memikirkan hal-hal diluar materi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur siswa sekolah dasar di media sosial menghasilkan beberapa karakteristik. Adapun karakteristik tindak tutur kata yang sering digunakan oleh siswa selalu dengan bahasa yang unik dan kreatif, mereka juga bisa mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan bebas, dalam media

sosial lainnya siswa selalu berinteraksi dengan teman dan orang lain melewati komentar dan pesan sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan jiwa sosial pada siswa. Tindak tutur yang digunakan siswa SD di media sosial menunjukkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara digital maupun dalam kehidupan sehari-hari, namun juga memunculkan tantangan semacam pengaruh negatif yang didapat dari konten tidak sesuai usianya dan menimbulkan resiko salah paham terkait bahasa yang digunakan pada media sosial. Maka dengan memberikan pembelajaran serta pendampingan yang tepat, Siswa SD dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang positif dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital maupun kehidupan sehari-hari. Dalam keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tetapi, perlu juga dilakukan pengawasan dan pendidikan untuk menghindari resiko dan tantangan yang ada. Dengan strategi yang tepat, media sosial tentu dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan aman untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 6.
- Amalia, N., & Naufal Nafi'ardina. (2024). Kajian Dampak Tiktok Pada Siswa Sekolah Dasar: Kelebihan, Kekurangan, Dan Implikasi Pendidikan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2392–2410.
- Aminudin, M. I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024). Studi Literatur: Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik, 8.
- Anugrah, R., Safrizal, & Komalasari, E. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Siswa Sekolah Dasar, 3.
- Badrumilah, I. R., & Rigianti, H. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pendidikan Konseling*, 4(5), 2556–2560.
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar, 6.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208.
- Faizatul, K., Ilyas, T. M., & Ibnu, J. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 0–5.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Mutiara Puradireja, S., Futri, E., Salsabilla, M., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 8–15.
- Nadiva Putri Ananda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan di SD. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 71–78.
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121.
- Rohmadi, A., & Sugirin, S. (2017). Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar: Analisis Bentuk dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts*. Cambridge University Press. Retrieved from <https://doi.org/10.1017/CBO9781139173438>
- Sitanggang, R., & Saragi, D. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sd Negeri 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 2(2), 173–182.
- Supriyadi, R. (2020). Media Sosial sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa.
- Synder, H. (2019). Literature Riview As A Research Methodology: An Overview and Guidelines, 104.
- Wumbu, Y. L. E. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(3), 92–99. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i3.193>
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Kencana.